

Pengaruh Literasi Keuangan Inklusi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pada Pelaku UMKM di Wilayah Surya Kencana

¹⁾Dara Cinta Lestari dan ²⁾Rizki Ahmad Fauzi

^{1,2)}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Binaniaga Indonesia
dara.cntalstr48@gmail.com hafari3327@gmail.com

*Corresponding author

Received: Januari 2026, Accepted: Februari 2026, Published: Maret 2026, DOI: 10.33062/jkf.v2i1.74

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan terhadap perilaku pengelola keuangan pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Surya Kencana, Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 92 responden pelaku UMKM, kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS 20. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji validitas, reliabilitas, asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap perilaku pengelola keuangan pelaku UMKM. Nilai Adjusted R^2 sebesar 0,345 menunjukkan bahwa sebesar 34,5% variasi perilaku pengelola keuangan dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik akses terhadap layanan keuangan, serta semakin optimal pemanfaatan teknologi keuangan, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa kombinasi pengetahuan, akses, dan teknologi berperan penting dalam membentuk perilaku finansial yang lebih disiplin, efektif, dan berkelanjutan di kalangan pelaku usaha mikro.

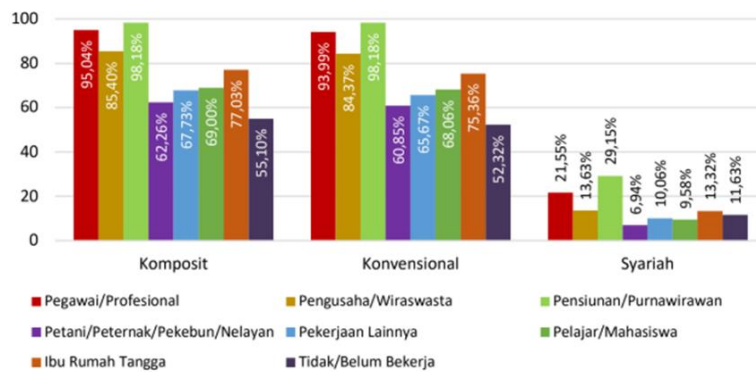
Kata Kunci: literasi keuangan, inklusi keuangan, teknologi keuangan perilaku pengelola keuangan, umkm

PENDAHULUAN

Latar Belakang

UMKM merupakan sektor strategis yang menopang perekonomian Indonesia dengan kontribusi sebesar 61% terhadap PDB nasional dan menyerap 97% tenaga kerja (Kadin Indonesia, 2024). Namun, sebagian besar pelaku UMKM masih memiliki literasi keuangan rendah, belum memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta menghadapi keterbatasan akses ke layanan keuangan formal (BI, 2020). Kondisi ini juga terjadi di wilayah Surya Kencana, Bogor, yang menjadi pusat kegiatan UMKM namun belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi keuangan seperti QRIS.

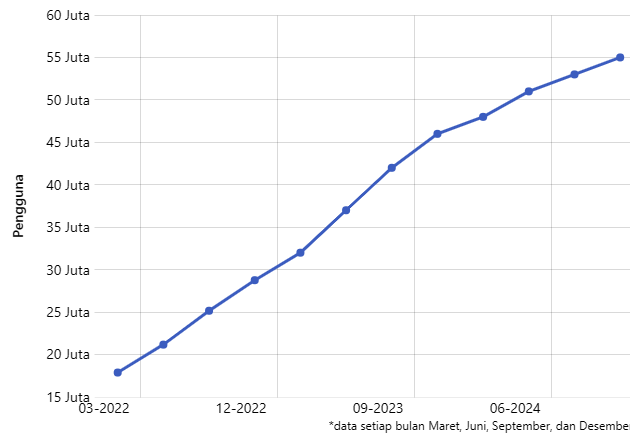
Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan menunjukkan tingkat inklusi keuangan nasional mencapai 85,10%(OJK, 2020), namun belum merata di kalangan pelaku UMKM mikro dan informal. Padahal, adopsi teknologi keuangan dapat mendorong efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan usaha. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya terkait pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Bella et al., 2025) menunjukkan masih adanya research gap yang perlu dikaji. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap perilaku pengelola keuangan pelaku UMKM di wilayah Surya Kencana, Bogor.



Sumber: OJK

Gambar 1. Survei Nasional Inklusi Keuangan berdasarkan Kegiatan Sehari-hari

Dalam konteks perkembangan ekonomi digital, adopsi teknologi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang dapat mendorong efisiensi pengelolaan keuangan UMKM. Inovasi seperti *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)* telah memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam melakukan transaksi nontunai yang lebih cepat, aman, dan efisien. Namun, meskipun jumlah pengguna QRIS terus meningkat hingga mencapai 57 juta pada akhir tahun 2024 dengan 93% di antaranya merupakan pelaku UMKM (Ahdia, 2025) sebagian besar UMKM mikro masih menghadapi kendala seperti keterbatasan pemahaman, kurangnya fasilitas pendukung, serta persepsi risiko dalam penggunaannya (Liman, 2025). Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan literasi dan kepercayaan terhadap pemanfaatan teknologi keuangan di sektor UMKM.



Sumber: Databoks

Gambar 2. Jumlah Konsumen Pengguna QRIS (2022 – 2024)

Selain aspek teknologi, perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM juga dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan. Literasi keuangan yang baik membantu pelaku usaha dalam membuat keputusan finansial yang tepat dan bertanggung jawab (OJK, 2025), sementara inklusi keuangan memungkinkan mereka untuk mengakses layanan keuangan formal seperti tabungan, pinjaman, dan pembayaran digital (World Bank, 2025). Ketiga aspek ini saling berkaitan dan berpotensi memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan secara simultan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman empiris mengenai bagaimana literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pelaku UMKM. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan penyedia layanan teknologi finansial dalam merancang program pemberdayaan UMKM yang lebih efektif, serta mendorong peningkatan kapasitas digital dan keuangan bagi pelaku UMKM, khususnya di wilayah Surya Kencana, Bogor.

Rumusan Masalah

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan terhadap perilaku pengelola keuangan. Uraian dari permasalahan utama dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelola keuangan pada pelaku UMKM di wilayah Surya Kencana?
2. Apakah inklusi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelola keuangan pada pelaku UMKM di wilayah Surya Kencana?
3. Apakah teknologi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelola keuangan pada pelaku UMKM di wilayah Surya Kencana?
4. Apakah literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelola keuangan pada pelaku UMKM di wilayah Surya Kencana?

TINJAUAN PUSTAKA

Theory Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh Ajzen (1991) sebagai penyempurnaan dari *Theory of Reasoned Action* yang sebelumnya diperkenalkan oleh Fishbein dan Ajzen (1975). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh niat (*intention*) untuk berperilaku, yang dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku (*attitude toward the behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dipersepsikan (*perceived behavioral control*). Ketiga faktor tersebut berperan dalam membentuk niat seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu tindakan.

Dalam konteks pengelolaan keuangan UMKM, *TPB* dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku pelaku usaha dalam mengambil keputusan keuangan. Literasi keuangan berkaitan dengan *attitude toward the behavior*, karena tingkat pengetahuan dan pemahaman keuangan yang baik dapat membentuk sikap positif dalam mengatur keuangan usaha (OJK, 2025b). Inklusi keuangan berkaitan dengan *subjective norm*, sebab kemudahan akses layanan keuangan formal mencerminkan dukungan sosial dan lingkungan terhadap perilaku keuangan yang sehat (World Bank, 2025). Sedangkan teknologi keuangan berkaitan dengan *perceived behavioral control*, karena kemudahan dan efisiensi penggunaan teknologi seperti QRIS dapat meningkatkan keyakinan pelaku UMKM dalam mengontrol keuangannya (Mulasiwi & Julialevi, 2020).

Dengan demikian, *TPB* menjadi dasar teoritis dalam penelitian ini untuk menjelaskan pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teknologi keuangan terhadap perilaku pengelola keuangan pelaku UMKM di wilayah Surya Kencana, Bogor.

Literasi Keuangan

Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (dalam Andarini, 2022:2), literasi keuangan mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan untuk membuat keputusan keuangan yang efektif dalam konteks kehidupan sehari-hari. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2025b) juga mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak.

Dalam konteks pelaku UMKM, literasi keuangan menjadi faktor penting yang memengaruhi bagaimana pemilik usaha mengelola arus kas, mencatat transaksi, serta memanfaatkan produk keuangan formal untuk mendukung kegiatan usahanya (Kusumaningrum et al., 2023). Tingkat literasi yang baik dapat membantu pelaku UMKM memisahkan keuangan pribadi dan usaha, merencanakan anggaran, serta memahami risiko keuangan yang mungkin terjadi.

Menurut (Herdjono & Damanik, 2016), literasi keuangan dapat diukur melalui empat indikator utama:

1. Pengetahuan dasar keuangan (*basic financial knowledge*) – pemahaman tentang konsep uang, bunga, inflasi, dan nilai waktu uang.
2. Manajemen keuangan pribadi (*personal finance management*) – kemampuan mengatur pendapatan, pengeluaran, dan tabungan.
3. Perencanaan keuangan (*financial planning*) – kemampuan menetapkan tujuan dan strategi keuangan jangka panjang.
4. Pengambilan keputusan investasi (*investment decision*) – kemampuan menilai risiko dan keuntungan dari keputusan keuangan.

Tingkat literasi keuangan yang baik mendorong perilaku keuangan positif, seperti kebiasaan menabung, mencatat transaksi, serta mengambil keputusan keuangan yang lebih rasional. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, literasi keuangan mencerminkan *attitude toward the behavior*, yaitu sikap positif individu terhadap perilaku keuangan yang bijak dan terencana.

H₁ = Literasi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pelaku UMKM di Wilayah Surya Kencana

Inklusi Keuangan

Inklusi keuangan merupakan upaya untuk memberikan akses terhadap layanan keuangan formal yang berkualitas dan terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat. Menurut (World Bank, 2025), inklusi keuangan adalah kondisi di mana individu dan pelaku usaha memiliki akses serta mampu menggunakan layanan keuangan yang bermanfaat dan sesuai kebutuhan mereka, seperti tabungan, kredit, asuransi, dan sistem pembayaran. Sementara itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2020) mendefinisikannya sebagai hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh terhadap lembaga keuangan formal secara tepat waktu, nyaman, dan aman, dengan biaya yang terjangkau.

Inklusi keuangan berperan penting dalam memperkuat ketahanan ekonomi pelaku UMKM, karena memudahkan mereka untuk mendapatkan modal, melakukan transaksi non-tunai, serta meningkatkan efisiensi dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan (Suwendra et al., 2024). Selain itu, inklusi keuangan mendorong peningkatan literasi finansial dan memperluas partisipasi ekonomi masyarakat, terutama melalui pemanfaatan teknologi keuangan digital seperti QRIS (Bella et al., 2025).

Menurut (Kemenkeu, 2025), indikator inklusi keuangan dapat diukur melalui tiga aspek utama, yaitu:

1. Akses (*access*) – ketersediaan dan kemudahan masyarakat untuk menjangkau layanan keuangan formal.
2. Penggunaan (*usage*) – tingkat pemanfaatan layanan keuangan seperti menabung, meminjam, dan berinvestasi.
3. Kualitas (*quality*) – sejauh mana layanan keuangan yang digunakan dapat memenuhi kebutuhan pengguna secara efektif dan berkelanjutan.

Tingkat inklusi keuangan yang baik diyakini dapat membentuk perilaku keuangan yang lebih positif, karena kemudahan akses layanan keuangan membantu individu atau pelaku usaha dalam membuat keputusan keuangan yang lebih rasional, aman, dan efisien. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, hal ini mencerminkan *subjective norm*, yaitu adanya dukungan sosial dan lingkungan yang mendorong pelaku UMKM untuk mengelola keuangannya secara lebih baik.

H₂ = Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pelaku UMKM di Wilayah Surya Kencana

Teknologi Keuangan

Menurut (PBI, 2017), teknologi keuangan adalah pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, dan model bisnis baru yang berdampak pada stabilitas moneter, sistem pembayaran, dan inklusi keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2025) juga menyatakan bahwa fintech merupakan inovasi di sektor jasa keuangan yang memanfaatkan kemajuan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, kemudahan, serta kecepatan layanan keuangan bagi masyarakat.

Dalam konteks UMKM, teknologi keuangan berperan besar dalam mempermudah proses pembayaran, pencatatan transaksi, dan pengelolaan arus kas. Melalui penggunaan sistem pembayaran digital seperti Quick

Response Code Indonesian Standard (QRIS), pelaku usaha dapat melakukan transaksi secara cepat, aman, dan terdokumentasi dengan baik, sehingga membantu peningkatan efisiensi keuangan usaha (Ahdiat, 2025).

Menurut (Mulasiwi & Julialevi, 2020) adopsi teknologi keuangan dapat diukur melalui tiga indikator utama:

1. Persepsi manfaat (*perceived usefulness*) – sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja keuangannya.
2. Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) – tingkat keyakinan bahwa teknologi mudah dipelajari dan digunakan.
3. Persepsi risiko (*perceived risk*) – tingkat kekhawatiran terhadap keamanan, privasi, atau potensi kerugian dari penggunaan teknologi keuangan.

Pemanfaatan teknologi keuangan yang optimal dapat meningkatkan perilaku keuangan positif, karena membantu pelaku usaha lebih disiplin dalam mencatat transaksi, mengontrol arus kas, dan mengurangi kesalahan pencatatan manual. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior*, hal ini menggambarkan *perceived behavioral control*, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam mengendalikan perilaku keuangannya melalui dukungan teknologi digital.

H₃ = Teknologi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pelaku UMKM di Wilayah Surya Kencana

Perilaku Pengelola Keuangan

Menurut (Suriani, 2022:2), perilaku keuangan merupakan tindakan nyata seseorang dalam mengelola keuangannya, seperti kebiasaan menabung, berinvestasi, mengatur pengeluaran, dan memenuhi kewajiban finansial. Sementara itu, perilaku keuangan dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, pengalaman, dan kepercayaan individu terhadap pengelolaan uang.

Bagi pelaku UMKM, perilaku pengelola keuangan mencakup kemampuan dalam mencatat transaksi, mengontrol arus kas, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mengambil keputusan keuangan yang rasional (Suriani, 2022). Perilaku ini menjadi penentu utama keberlanjutan usaha karena berhubungan langsung dengan efisiensi, stabilitas, dan profitabilitas bisnis.

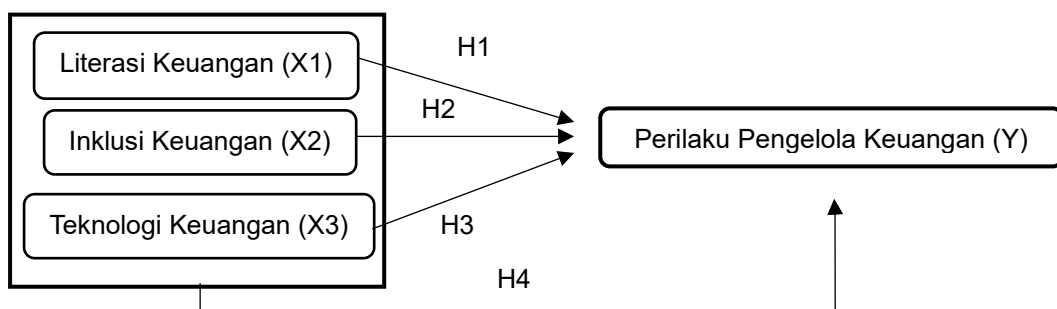
Menurut (Suriani, 2022:55) indikator perilaku keuangan dapat dilihat dari tiga aspek utama, yaitu:

1. Perilaku konsumsi – sejauh mana seseorang mampu mengontrol pengeluaran dan memenuhi kebutuhan sesuai prioritas.
2. Perilaku menabung – kebiasaan dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk keperluan masa depan.
3. Perilaku investasi – kemampuan dalam mengalokasikan dana untuk memperoleh keuntungan jangka panjang.

Dalam konteks *Theory of Planned Behavior* sebagai grand theory, perilaku pengelola keuangan merupakan hasil dari niat (*intention*) yang terbentuk melalui kombinasi antara *attitude toward the behavior* (literasi keuangan), *subjective norm* (inklusi keuangan), dan *perceived behavioral control* (teknologi keuangan). Dengan demikian, perilaku keuangan pelaku UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan finansial, tetapi juga oleh akses layanan keuangan dan keyakinan terhadap kemudahan teknologi yang digunakan.

H₄ = Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teknologi Keuangan berpengaruh positif terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pelaku UMKM di Wilayah Surya Kencana

Kerangka Pemikiran



Gambar 3. Kerangka Berpikir

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM yang terdaftar di Wilayah Surya Kencana, Kecamatan Bogor Tengah. Berdasarkan data dari Kecamatan Bogor Tengah, jumlah pelaku UMKM yang terdaftar sebanyak 120 unit usaha. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan pendekatan

probability sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi responden. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi diketahui secara pasti.

Adapun metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam rumus slovin, rumus slovin digunakan untuk menghitung jumlah sampel dengan tingkat kesalahan tertentu. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 92 responden.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data ini termasuk dalam kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang dikumpulkan secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring (*online*) kepada responden. Kuesioner disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel, yaitu Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Teknologi Keuangan, dan Perilaku Pengelola Keuangan. Data yang diperoleh dari responden dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda dengan program pengolahan data yaitu IBM SPSS versi 20.

Teknik Pengukuran Data

Teknik pengukuran data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Skala Likert. Menurut Sugiyono (dalam Jannah et al., 2022:69) skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai valid atau tidak validnya suatu kuesioner. Pengambilan keputusan untuk uji validitas ini adalah dengan mempertimbangkan nilai dari r hitung $>$ r tabel (0.361) dengan nilai signifikansi 0.05. Dari hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan valid, karena diperoleh nilai r hitung $>$ r tabel untuk masing-masing variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y .

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi setiap variabel penelitian yang digunakan. Cronbach's Alpha merupakan dasar pengambilan keputusan uji reliabilitas ini. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha $>$ 0.7.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	r_{alpha}	Keputusan
Literasi Keuangan	0,793	0,60	Reliabel
Inklusi Keuangan	0,890	0,60	Reliabel
Teknologi Keuangan	0,777	0,60	Reliabel
Perilaku Pengelola Keuangan	0,793	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer, diolah 2025

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel perancu atau residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Jika suatu variabel tidak terdistribusi secara konsisten, hasil uji statistik tidak akan menguntungkan. Uji One Sample Kolmogorov Smirnov dapat digunakan untuk melakukan uji statistik pada distribusi normalitas data, asalkan signifikansi hasil komputasi $>$ 0,05. Sedangkan, data tidak berdistribusi normal jika signifikansi hasil perhitungan $<$ 0,05.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.87389061
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.063
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.622
Asymp. Sig. (2-tailed)		.834

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer, diolah 2025

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai dari uji normalitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,834. Nilai tersebut menunjukkan $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Korelasi linier yang sempurna antara variabel bebas yang dimasukkan dalam model disebut dengan uji multikolinearitas. Dengan menggunakan variance inflation factor (VIF) dan nilai tolerance dapat ditentukan apakah terjadi multikolinearitas dalam suatu penelitian. Dengan demikian, angka VIF yang tinggi sama dengan nilai toleransi yang rendah. Tidak adanya multikolinearitas dalam model regresi dapat ditunjukkan dengan nilai $VIF < 10$ dan tolerance $> 0,1$ namun ukuran tersebut tidak dapat mengidentifikasi variabel independen yang berkorelasi.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LITERASI KEUANGAN	.587	1.703
	INKLUSI KEUANGAN	.787	1.271
	TEKNOLOGI KEUANGAN	.653	1.532

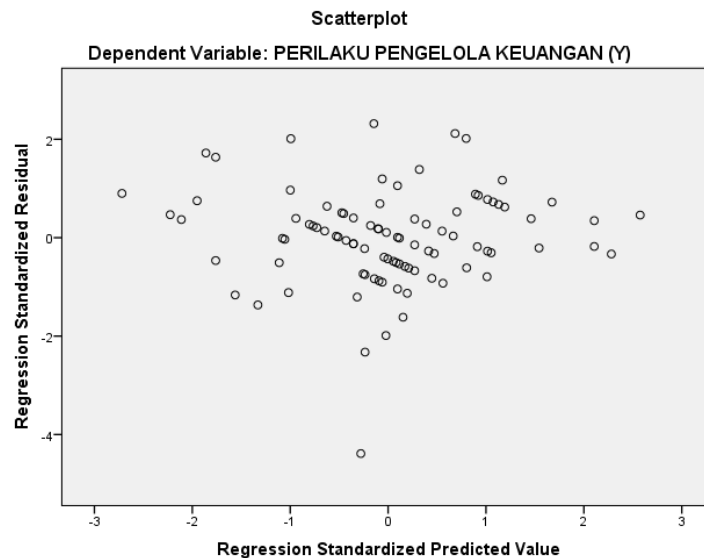
a. Dependent Variable: PERILAKU PENGELOLA KEUANGAN (Y)

Sumber: Data primer, diolah 2025

Dapat disimpulkan bahwasannya nilai tolerance dan VIF Literasi Keuangan 0,587 dan 1,703. Lalu nilai tolerance dan VIF Inklusi Keuangan 0,787 dan 1,271. Terakhir nilai tolerance dan VIF Teknologi Keuangan 0,653 dan 1,532. Maka dari hasil itu dapat ditunjukkan bahwa nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai $VIF < 10$ variabel penelitian bebas dari adanya gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk memenuhi perbedaan variasi dari satu residual ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode scatterplot.



Sumber: Data primer, diolah 2025

Gambar 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas menggunakan Scatterplot, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heterokedastisitas, sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), dan Teknologi Keuangan (X3) terhadap variabel dependen Perilaku Pengelola Keuangan (Y).

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	7.520	5.033	
	LITERASI KEUANGAN	.204	.099	.182
	INKLUSI KEUANGAN	.381	.098	.360
	TEKNOLOGI KEUANGAN	.234	.079	.275

a. Dependent Variable: PERILAKU PENGELOLA KEUANGAN (Y)

Sumber: Data primer, diolah 2025

Dari hasil perhitungan program SPSS 20, dapat diketahui bahwa persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$PPK = 7,520 + 0,204LK + 0,381IK + 0,234TK + e$$

Keterangan:

PPK = Perilaku Pengelola Keuangan

LK = Literasi Keuangan

IK = Inklusi Keuangan

TK = Teknologi Keuangan

e = error

Berdasarkan data dari hasil persamaan regresi di atas menunjukkan bahwa:

1. Variabel Perilaku Pengelola Keuangan (Y) konstanta (e) bernilai positif sebesar 7,520. Artinya dapat dinyatakan bahwa kontribusi variabel di luar model regresi yang diteliti dalam penelitian ini memberikan dampak positif terhadap perilaku pengelola keuangan.
2. Variabel Literasi Keuangan (X1) nilai koefisien regresi $b_1 = 0,204$ yang artinya setiap peningkatan satu satuan dari Literasi Keuangan maka akan meningkatkan Perilaku Pengelola Keuangan sebesar 0,204. Artinya semakin baik Literasi Keuangan maka akan meningkat Perilaku Pengelola Keuangan.
3. Variabel Inklusi Keuangan (X2) nilai koefisien regresi $b_2 = 0,381$ yang artinya setiap peningkatan satu satuan dari Inklusi Keuangan maka akan meningkat Perilaku Pengelola Keuangan sebesar 0,381. Artinya semakin baik Inklusi Keuangan maka akan meningkat Perilaku Pengelola Keuangan.
4. Variabel Teknologi Keuangan (X3) nilai koefisien regresi $b_3 = 0,234$ yang artinya setiap peningkatan satu satuan dari Teknologi Keuangan maka akan meningkat Perilaku Pengelola Keuangan sebesar 0,234. Artinya semakin baik Teknologi Keuangan maka akan meningkat Perilaku Pengelola Keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh atau kontribusi simultan dari variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teknologi Keuangan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan. Nilai koefisien determinasi (R²) menunjukkan proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dalam model regresi ini. Setelah dilakukan pengujian maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.345	.323	2.065

a. Predictors: (Constant), TEKNOLOGI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN

b. Dependent Variable: PERILAKU PENGELOLA KEUANGAN (Y)

Sumber: Data primer, diolah 2025

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,345 yang berarti $0,345 \times 100\% = 34,5\%$. Hal tersebut menyatakan bahwa 34,5% variabel Perilaku Pengelola Keuangan dipengaruhi oleh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teknologi Keuangan. Sedangkan sisanya sebesar 65,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian untuk Standard Error of the Estimate sebesar 2,065 menunjukkan tingkat kesalahan dalam memprediksi variabel Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teknologi Keuangan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pada pelaku UMKM di wilayah Surya Kencana.

Uji Simultan (F)

Uji Simultan (Uji F) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui hasil uji simultan yaitu melihat hasil dari $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikan tabel Anova yang menunjukkan hasil $Sig = 0,000$ atau $sig < 0,05$ artinya bahwa secara bersama-sama variabel Literasi Keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), dan Teknologi Keuangan (X3) berpengaruh terhadap variabel Perilaku Pengelola Keuangan (Y).

Tabel 6. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	198.046	3	66.015	15.485	.000 ^b
	Residual	375.171	88	4.263		
	Total	573.217	91			

a. Dependent Variable: PERILAKU PENGELOLA KEUANGAN (Y)

b. Predictors: (Constant), TEKNOLOGI KEUANGAN, LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN

Sumber: Data primer, diolah 2025

Berdasarkan output tabel ANOVA diperoleh F_{hitung} sebesar 15,485 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan derajat kebebasan $df_1 = 3$ dan $df_2 = 88$, maka nilai F_{tabel} (pada $\alpha = 0,05$) adalah sekitar 2,708. Karena $F_{hitung} (15,485) > F_{tabel} (2,708)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teknologi Keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan. Hal ini logis karena literasi memberi dasar pengetahuan dalam mengelola keuangan, inklusi memberikan akses layanan formal, dan teknologi keuangan mempermudah pencatatan transaksi. Ketiganya saling melengkapi sehingga perilaku pengelolaan keuangan UMKM dapat meningkat secara bersamaan.

Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial atau masing-masing variabel independen (Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teknologi Keuangan) terhadap variabel dependen (Perilaku Pengelola Keuangan). Berikut dijelaskan pengujian setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pada UMKM di Wilayah Surya Kencana

Berdasarkan hasil penelitian, Literasi Keuangan (X1) terbukti berpengaruh terhadap Perilaku Pengelola Keuangan. Hal ini dapat dilihat melalui hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,060 > 1,662$ dan signifikansi $0,042 < 0,05$. Sehingga H_1 yang menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan diterima. Dapat diartikan bahwa dengan adanya Literasi Keuangan yang dipahami oleh pelaku UMKM dalam usahanya membuat Perilaku Pengelola Keuangan menjadi lebih baik. Pemahaman keuangan yang memadai mendorong pelaku usaha untuk lebih disiplin dalam mencatat transaksi, mengatur kas, serta menggunakan sumber daya secara bijak. Selain itu, Literasi Keuangan juga membantu meminimalisir risiko kesalahan dalam pengelolaan keuangan, sehingga pengelolaan keuangan dapat berjalan lebih efektif dan terarah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kautsar & Anjilini, 2023:3154-3167) yang menemukan Literasi Keuangan meningkatkan Perilaku Pengelola Keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman keuangan mendorong pelaku UMKM menjadi lebih disiplin dalam mengelola keuangannya.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pada UMKM di Wilayah Surya Kencana

Berdasarkan hasil penelitian, Inklusi Keuangan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan pelaku UMKM. Hal ini dapat dilihat melalui hasil uji t yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $3,899 > 1,662$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Sehingga

H2 yang menyatakan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pada pelaku UMKM diterima. Dapat diartikan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelola Keuangan karena adanya akses yang mudah terhadap kalayanan keuangan formal, pelaku usaha lebih terdorong untuk melakukan pencatatan, perencanaan, dan pengeladian keuangan secara lebih teratur. Kemudahan dalam menggunakan layanan simpanan, pinjaman, maupun pembayaran mendorong pelaku usaha bersikap lebih disiplin dalam mengelola arus kas serta lebih bijak dalam menggunakan dana. Selain itu, Inklusi Keuangan juga membentuk perilaku yang lebih sadar terhadap pentingnya menabung, berasuransi, maupun berinvestasi sehingga pengelolaan keuangan dapat dilakukan secara lebih efektif dan terarah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu & Sriyono, 2023:115-126) yang menyatakan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pada pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan akses yang diberikan oleh layanan jasa keuangan dapat memudahkan pelaku UMKM mengelola keuangannya.

Pengaruh Teknologi Keuangan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pada UMKM di Wilayah Surya Kencana

Berdasarkan hasil penelitian, Teknologi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan. Hal ini dapat dilihat melalui hasil thitung $> t$ tabel sebesar $2,971 > 1,662$ dan signifikansi $0,04 < 0,05$. Sehingga H3 yang menyatakan bahwa Teknologi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pada pelaku UMKM diterima. Dapat diartikan bahwa Teknologi Keuangan berpengaruh terhadap Perilaku Pengelola Keuangan karena kemudahan akses transaksi secara digital mendorong pelaku usaha untuk lebih tertib dalam mencatat, memantau, dan mengatur arus kas. Penggunaan Teknologi Keuangan juga mempermudah pelaku usaha dalam melakukan pembayaran. Selain itu, Teknologi Keuangan mendukung transparansi serta meminimalisir risiko kesalahan pencatatan, sehingga pelaku usaha dapat mengambil keputusan keuangan yang lebih bijak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lathiifah & Kautsar, 2022:1211-1226) yang menyatakan bahwa Teknologi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pada pelaku UMKM. Hal ini menunjukkan bahwa Teknologi Keuangan dapat meningkatkan pengetahuan keuangan secara pribadi sehingga mampu mengelola keuangan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Teknologi Keuangan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pada pelaku UMKM di wilayah Surya Kencana, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pada pelaku UMKM di Surya Kencana. Hal ini terbukti karena literasi keuangan meningkatkan kemampuan pelaku UMKM di Surya Kencana dalam melakukan pencatatan, pemisahan, dan pengendalian keuangan usaha.
2. Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pada pelaku UMKM di Surya Kencana. Hal ini menunjukkan bahwa Inklusi Keuangan berpengaruh pada Perilaku Pengelola Keuangan karena memudahkan akses layanan keuangan sehingga pelaku usaha lebih disiplin, bijak dan teratur dalam mengelola keuangannya.
3. Teknologi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Pengelola Keuangan pada pelaku UMKM di Surya Kencana. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa Teknologi Keuangan memudahkan transaksi secara digital dan mendorong pelaku usaha untuk lebih tertib dalam mencatat, memantau, dan mengatur arus kas.

Kontribusi ilmiah penelitian ini adalah memberikan bukti empiris bahwa kombinasi faktor Literasi, Inklusi, dan Teknologi Keuangan dapat meningkatkan praktik pengelolaan keuangan pada UMKM, khususnya di sektor mikro yang sebelumnya kurang terjangkau penelitian. Hasil ini memperkuat teori perilaku keuangan yang menekankan pentingnya interaksi antara pengetahuan, akses, dan teknologi dalam bentuk perilaku finansial yang lebih baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan:

Bagi Pelaku UMKM

1. Memisahkan tabungan khusus untuk keperluan usaha agar arus kas tidak bercampur dengan keuangan pribadi.
2. Meningkatkan pemahaman mengenai instrumen investasi yang aman serta membiasakan diri mencari informasi lebih dahulu sebelum melakukan investasi.

3. Menggunakan aplikasi pencatatan keuangan sederhana untuk meningkatkan keteraturan dan akurasi pencatatan pemasukan serta pengeluaran usaha seperti menggunakan aplikasi keuangan Olsera, Majoo, dll.
4. Menyiapkan alternatif metode pembayaran apabila terjadi kendala teknis pada penggunaan QRIS.
5. Menetapkan tujuan menabung yang jelas, seperti untuk pengembangan usaha atau pembelian aset produktif, guna meningkatkan motivasi menabung.

Bagi Pemerintah Daerah

1. menyelenggarakan program pelatihan manajemen keuangan yang mencakup pemisahan tabungan usaha, perencanaan investasi, dan pemanfaatan teknologi keuangan.
2. Memfasilitasi akses dan pendampingan teknis dalam penggunaan QRIS untuk mengurangi kendala operasional pada transaksi usaha.
3. Memberikan program insentif, seperti tabungan usaha berbunga rendah atau skema dana pendamping untuk mendorong pelaku UMKM lebih disiplin dalam menabung dan berinvestasi.

Bagi Penyedia Layanan (Perbankan dan FinTech Provider)

1. Mengembangkan aplikasi pencatatan keuangan yang ramah UMKM, mudah digunakan, dan terintegrasi dengan rekening atau platform transaksi usaha.
2. Meningkatkan keandalan infrastruktur serta layanan bantuan teknis pada penggunaan QRIS agar gangguan transaksi dapat diminimalisir.
3. Memperluas promosi dan edukasi terkait produk tabungan serta investasi mikro yang sesuai dengan skala usaha kecil, sehingga dapat mendorong pengelolaan dana secara lebih produktif.

Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Memperluas wilayah penelitian untuk mengidentifikasi perbedaan kontekstual antar daerah.
2. Menggunakan pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam atau studi kasus, untuk memahami lebih jauh alasan rendahnya praktik tabungan dan investasi di kalangan pelaku UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2025). *Jumlah Pengguna QRIS 2022-2024*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/keuangan/statistik/67d7af4bd5210/pertumbuhan-konsumen-pengguna-qr-is-sampai-akhir-2024>
- Andarini, A. M. (2022). *Pengantar Literasi Keuangan*. PT Nas Media Indonesia.
- Bella, Valencia, A., Herlim, A., Sitorus, J. S., & Sanjaya, N. M. W. S. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Kompetensi Dan Penggunaan Teknologi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Umkm Di Medan Timur)*. 6(3), 2621–2628.
- BI. (2020). *Perkembangan UMKM*. Bank Indonesia. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/stabilitas-sistem-keuangan/pengembangan-umkm/Default.aspx>
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Jannah, K. A. M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In N. S. (M.Pd) (Ed.), *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kadin Indonesia. (2024). *UMKM Indonesia*. Kadin Ina. <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/>
- Kautsar, A., & Anjilini, R. Q. (2023). Pengaruh Financial Technology, Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM di Wilayah Kecamatan Periuk, Kota Tangerang, Tahun 2022). *Jurnal Economina*, 2(11), 3154–3167. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i11.790>
- Kemenkeu. (2025). *Keuangan Inklusif*. Direktorat Jendral Strategi Ekonomi Dan Fiskal. <https://fiskal.kemenkeu.go.id/informasi-publik/keuangan-inklusif>
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 227–238. <https://doi.org/10.33059/jseb.v14i2.6867>
- Lathifah, D. R., & Kautsar, A. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology, Financial Self-Efficacy, Income, Lifestyle, dan Emotional Intelligence terhadap Financial Management Behavior pada Remaja di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1211–1226. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jim.v10n4.p1211-1226>
- Liman, U. S. (2025). *BI Catat 38,1 juta UMKM gunakan QRIS per kuartal I 2025*. ANTARA. <https://www.antaranews.com/berita/4820493/bi-catat-381-juta-umkm-gunakan-qr-is-per-kuartal-i-2025>
- Mulasiwi, C. M., & Julialewi, K. O. (2020). Optimalisasi Financial Teknologi (Fintech) terhadap Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Usaha Menengah Purwokerto. *Performance*, 27(1), 12–20. <https://doi.org/10.20884/1.jp.2020.27.1.2284>

- OJK. (2020). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019. *Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2019*, 2019. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>
- OJK. (2025a). *Edukasi Keuangan*. Otoritas Jasa Keuangan. <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- OJK. (2025b). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia. *Otoritas Jasa Keuangan*, 130.
- PBI. (2017). Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Financial Technology. *Bank Indonesia*, 19, 1–14.
- Rahayu, A. D., & Sriyono. (2023). *The Influence of Financial Knowledge, Entrepreneurial Orientation, Financial Inclusion and Financial Literacy on Umkm Financial Management with Behavior as a Moderating Variable in Sidoarjo*. 1, 115–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ups.782>
- Suriani, S. (2022). *Financial Behavior* (M. A. Dr. Suginam. S.E. & M. A. Vina Winda Sari, S.E. (eds.)). Yayasan Kita Menulis.
- Suwendra, I. W., Sujana, I. N., Endrawan, K., & Putra, S. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan , dan Efikasi Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM di Kabupaten Buleleng*. 400–409.
- World Bank. (2025). *Financial Inclusion Supports Entrepreneurship and Business Growth*. World Bank Group. <https://www.worldbank.org/en/topic/financialinclusion/overview> Financial